

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Epilepsi merupakan salah satu gangguan neurologis yang cukup sering didengar di kalangan masyarakat dan berada di urutan kedua di dunia mengenai penyakit neurologi kronis setelah penyakit stroke (WHO, 2010).<sup>1</sup> Karakteristik dari epilepsi ditandai dengan kejang berulang disertai gerakan yang tidak disadari baik parsial maupun general bagian tubuh dan terkadang disertai kehilangan kesadaran.

Epilepsi bersifat tidak menular dan terjadi singkat akibat pelepasan listrik yang berlebihan di otak tetapi cenderung menimbulkan bangkitan epileptik yang terus-menerus, minimal dua atau lebih bangkitan refleks.<sup>2</sup> Penderita epilepsi di dunia diperkirakan lebih dari 50 juta orang dengan diagnosis global 5 juta orang setiap tahun, sekitar 80% penderita epilepsi ditemukan pada negara dengan penghasilan rendah dan menengah.<sup>3</sup>

Kasus epilepsi di negara berkembang lebih tinggi sekitar 100-190/100.000 orang/tahun (unair per drossi 2014). Di Indonesia belum ada data yang pasti mengenai penderita epilepsi, tetapi dalam prevalensi 0,5-0,6% terdapat estimasi sekitar 1,5 juta penderita epilepsi di Indonesia.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di *Northwest Ethiopia* didapatkan 66,2% masyarakat dengan pengetahuan buruk terhadap epilepsi yang hampir serupa dengan penelitian di AS 66,7%. Hasil penelitian tersebut masih lebih rendah dari studi pada *Jordanian Community* dengan pengetahuan buruk responden 35,3%. Sementara sikap terhadap penderita epilepsi dari studi *Northwest Ethiopia* menunjukkan 67,0% sikap buruk dan sebaliknya pada *Jordanian Community* yang menunjukkan 63,3% sikap positif terhadap penderita epilepsi.<sup>5,6</sup>

Epilepsi diakui oleh dunia sebagai salah satu gangguan neurologis tertua dan secara luas diketahui masyarakat. Beberapa negara masih memiliki pandangan dan perilaku buruk terhadap penyandang epilepsi.

Kesalahpahaman, diskriminasi, dan stigma sosial yang salah memberikan dampak serius dalam pengobatan klinis maupun kondisi sosial karena akan berpengaruh pada kualitas hidup penderita epilepsi dan keluarga.<sup>7</sup>

Di beberapa negara, pengetahuan dan perilaku terhadap penyandang epilepsi berkaitan erat terhadap tradisi budaya dan agama yang memberi pengaruh kepercayaan terhadap epilepsi.<sup>8</sup> Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kurangnya informasi atau rendahnya tingkat pengetahuan mengenai epilepsi dapat menimbulkan stigmatisasi.<sup>9</sup>

Selain stigmatisasi, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang buruk dapat menghambat keberhasilan pengobatan epilepsi, sebab penderita epilepsi berisiko mengalami berbagai masalah psikologis, seperti depresi maupun kecemasan.<sup>10,11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari gambaran pengetahuan terhadap epilepsi serta sikap terhadap penyandang epilepsi pada masyarakat di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Karawaci, Kabupaten Tangerang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah analisis tingkat pengetahuan masyarakat GKI Karawaci tentang epilepsi dan menilai sikap terhadap penyandang epilepsi, termasuk stigma, diskriminasi, dan persepsi terhadap kemampuan penyandang epilepsi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengetahuan mengenai epilepsi dan sikap terhadap penyandang epilepsi pada masyarakat di GKI Karawaci?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan data pengetahuan tentang epilepsi dan sikap terhadap penyandang epilepsi di masyarakat GKI Karawaci.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan data tentang pengetahuan epilepsi di masyarakat dalam hal definisi, penyebab, gejala, dan pengobatan.
2. Mendapatkan data tentang sikap terhadap penyandang epilepsi di masyarakat terutama dalam hal bersosialisasi dengan penyandang epilepsi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai epilepsi dan sikap terhadap penyandang epilepsi.
2. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan program pendidikan studi sarjana kedokteran di Universitas Pelita Harapan.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengetahuan epilepsi dan sikap terhadap penyandang epilepsi pada masyarakat di GKI Karawaci

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai epilepsi dan sikap terhadap penyandang epilepsi pada masyarakat, sehingga tidak menimbulkan stigma sosial yang salah terhadap epilepsi.